

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur di bagian sektor barang konsumsi pada www.idx.co.id pada bulan Februari 2023 sampai dengan Agustus 2023, sesuai dengan jadwal penelitian yang tertera pada table di bawah ini.

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Feb-23				Mar-23				Apr-23				Mei-23				Jun-23				Jul-23				Agust-23			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi awal																												
2	Pengajuan izin penelitian																												
3	Penyusunan Proposal																												
4	Seminar Proposal																												
5	Persiapan Penelitian																												
6	Pengumpulan Data																												
7	Analisis dan Evaluasi																												
8	Penulisan Laporan																												
9	Penyusunan Skripsi																												
10	Seminar Hasil Penelitian																												

(Sumber : Penulis 2023)

3.2 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif menurut (Sugiono, 2019:32) penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dalam penelitian ini. Peneliti ingin mengetahui pengaruh *profitabilitas*, *solvabilitas*, dan ukuran KAP terhadap audit delay pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 untuk menguji dan membuktikan hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Banyak ahli menjelaskan pengertian tentang populasi, salah satunya menurut Arikunto dalam Hernaeny, (2021:30) menyatakan bahwa : “ Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada di dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi”.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Berikut ini jumlah populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 35 perusahaan dan tidak semua populasi ini akan menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel.

Tabel 3.2 Jumlah Populasi

No.	KODE	EMITEN
1	AISA	PT FKS Food Sejahtera Tbk
2	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
3	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
4	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
5	DMND	PT Diamond Food Indonesia Tbk
6	FOOD	PT Sentra Food Indonesia Tbk
7	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
8	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk
9	HRTA	PT Hartadinata Abadi Tbk
10	IKAN	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk
11	ITIC	PT Indonesian Tobacco Tbk
12	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk
13	KINO	PT Kino Indonesia Tbk
14	PANI	PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
15	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk
16	PEHA	PT Phapros Tbk
17	SCPI	PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
18	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk
19	TCID	PT Mandom Indonesia Tb
20	WOOD	PT Integra Indocabinet Tbk
21	LMPI	PT Langgeng Makmur Industry Tbk
22	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk
23	CINT	PT Chitose International Tbk
24	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.

25	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk.
26	INAF	PT Indofarma (Persero) Tbk.
27	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk.
28	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk.
29	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industri dan Trading Company Tbk
30	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.
31	MAYOR	PT Mayora Indah Tbk.
32	ADES	PT Akasha Wira International Tbk.
33	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk.
34	PSDN	PT Prasdha Aneka Niaga Tbk.
35	GGRM	PT Gudang Garam Tbk

Sumber : www.idx.co.id 2023

3.3.2 Sampel

Sejalan dengan pengertian populasi, banyak juga ahli yang mendefinisikan pengertian tentang sampel. Menurut (Arikunto 2019:23) dalam menyatakan bahwa : “Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti”.

Dalam penelitian ini sampel yang dipilih adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2019-2021 yang memiliki kriteria tertentu yang mendukung penelitian ini. Dalam menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling* dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu.

Kriteria perusahaan yang di jadikan sampel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2019-2021.
2. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tidak melakukan Audit Delay selama periode 2019-2021.
3. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tidak melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan data sekunder sebagai sumber datanya. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah studi pustaka dan dokumentasi. Metode dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Sedangkan metode pustaka adalah proses memberikan gambaran tentang literatur yang diterbitkan sebelumnya tentang berbagai topik. Kepustakaan yang diteliti atau dipelajari dapat berupa karya tulis ilmiah, tesis, disertasi, atau karya nonfiksi selain karya ilmiah; jenis nonfiksi, seperti buku atau artikel, menurut Sugiyono (2018:476). Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sektor industri barang konsumsi selama 3 tahun periode (2019-2021) yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan aspek penelitian yang memberikan informasi tentang bagaimana cara mengukur variabel. Dengan demikian maka penulis akan mampu mengetahui bagaimana cara melakukan pengukuran terhadap variabel yang dibangun atas dasar sebuah konsep. Dalam penelitian ini akan digunakan dua jenis variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

3.5.1 Variabel Bebas

Variabel bebas (*independent variable*) atau yang biasa disebut dengan variabel X yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat (*dependent variable*) atau yang sering disebut dengan variabel Y. Dalam penelitian ini digunakan variabel bebas profitabilitas, solvabilitas dan kantor akuntan publik, yang penulis definisikan sebagai berikut:

1. Profitabilitas (X_1)

Menurut (Kasmir 2019:114) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Menurut (Prihadi 2020:166), profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba. Pada penelitian ini rumus yang digunakan untuk menghitung ukuran profitabilitas dengan ROI.

$$ROI = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber : Hery (2019:193)

2. Solvabilitas (X_2)

Menurut Hery (2017 : 162) rasio solvabilitas atau rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Pada penelitian ini rumus yang digunakan untuk menghitung ukuran solvabilitas dengan DER.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Sumber : Hery (2017).

3. Kantor Akuntan Publik (X_3)

Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh lisensi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang termasuk dalam bidang penyediaan jasa profesional dalam praktik akuntansi publik (Mawardi, 2017). Berdasarkan Keputusan Menteri atau KEPMEN 423/KMK.06/2003 Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari menteri sebagai wadah dari akuntan publik dalam memberikan jasanya (Rosalia *et al*, 2018). Variabel ukuran KAP menggunakan variabel dummy. Jika sebuah perusahaan diaudit oleh KAP Big 4 maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika sebuah perusahaan diaudit oleh KAP non Big 4, maka diberikan nilai 0.

NO	KAP BIG FOUR
1	KAP Price Waterhouse Coopers (PWC), bekerjasama dengan KAP Drs. Hadi Sutanto & Rekan, Haryanto Sahari & Rekan;
2	KAP Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG), bekerjasama dengan KAP Sidharta-Sidharta & Widjaja;
3	KAP Ernest & Young (E & Y), bekerjasama dengan KAP Prasetyo, Sarwoko, & Sanjadja;
4	KAP Deloitte & Young (D & Y), bekerjasama dengan KAP Hans Tuankotta & Mustofa, Osman Ramli Satrio & Rekan.

3.5.2. Variabel Terikat

Variabel terikat (dependent variable) adalah variabel yang dapat mempengaruhi oleh variabel lain dalam hal ini variabel bebas (independent variable). Dalam penelitian ini digunakan *audit delay*. Menurut Saputra *et al*, (2020:13) *audit delay* merupakan waktu yang dibutuhkan untuk melakukan pemeriksaan dimulai dari tutup buku pada laporan keuangan hingga pemeriksaan siap dilaksanakan dan telah ditandatangani oleh auditor.

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bertujuan untuk menjawab rumusan masalah maupun hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Data-data yang telah dikumpulkan akan diolah sehingga bisa diambil kesimpulan sesuai dengan jenis uji yang akan digunakan nantinya. Pada akhir kesimpulan itulah nantinya akan diketahui bagaimana pengaruh antara variabel independent dengan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji dan membuktikan hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS. Model analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel independent yaitu profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran kantor akuntan publik terhadap variabel dependen yaitu audit delay pada perusahaan sektor industri konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019- 2021. Sebelum di lakukan analisis regresi linier berganda, terlebih dahulu akan dilakukan uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Penjelasan mengenai metode analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.6.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk melihat gambaran dari suatu data. Menurut Ghazali, I. (2021:111) menyatakan bahwa statistic deskriptif digunakan untuk melihat deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewnees (kemencangan distribusi).

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Merupakan uji yang wajib dilakukan untuk melakukan analisis regresi linier berganda khusus nya yang berbasis Ordinary Least Square (OLS). Uji asumsi klasik yang biasa digunakan dalam sebuah penelitian diantara meliputi : (1) uji normalitas, (2) uji heterokedasitas (3) uji multikolinieritas, dan (4) uji autokolerasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji, apakah dalam suatu model regresi, variabel risudual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2021:112) uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan analisis grafik dengan melihat normal *probability plot*. untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan melihat penyebaran data, jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2021:112).

Uji Normalitas juga dapat dilakukan menggunakan analisis statistik dengan uji statistik non-prametrik *kolmogorov Smirnov* (KS). Tingkat signifikansi yang digunakan adalah α (α) = 0,05. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji *kolmogorov Smirnov* (K-S) yaitu dengan melihat nilai probabilitas (*Asim Sig*), dengan ketentuan jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data dalam penelitian berdistribusi normal, dan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal (Najema & Asma, 2019:36).

2. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi perbedaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain Model penelitian yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2021:115). Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat pola gambar scatterplot. Dasar analisisnya :

- a. Apabila pola gambar (titik-titik) membentuk pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka mengindikasikan bahwa telah terjadi heterokedastisitas.
- b. Apabila pola gambar (titik-titik) menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola yang jelas, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam suatu regresi digunakan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan ada tidaknya korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel-variabel bebas (independen), jika suatu variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal (variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol) (Ghozali, 2021:118).

Dalam mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi dapat dideteksi dengan melihat nilai tolerance dan VIF (*Variance inflation factor*). Nilai *cut off* yang bisa digunakan untuk menunjukan adanya multikolinearitas adalah nilai $\text{tolerance} \leq 0.01$ atau sama dengan nilai $\text{VIF} \geq 10$ (Ghozali, 2021:118).

4. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi dalam suatu model regresi linier bertujuan untuk mengetahui apakah ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada peirode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2021:111). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini sering ditemukan pada runtut waktu (time series) karena “gangguan” pada seseorang individu atau kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Dalam analisis statistik, uji autokorelasi dapat dilakukan dengan beberapa metode antara lain seperti uji durbin Watson dan uji run test. Dimana metode yang paling sering digunakan oleh para peneliti (dalam hal menyelesaikan tugas, skripsi maupun tesis) adalah dengan metode Durbin Watson. Uji Durbin Watson mempunyai kelemahan yakni jika nilai Durbin Watson terletak antara d_l dan d_u atau diantara $(4-d_u)$ dan $(4-d_l)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti apakah terjadi gejala autokorelasi atau tidak, alternatif yang baik untuk mengatasi masalah autokorelasi adalah dengan menggunakan metode seperti uji run test.

Menurut Ghozali (2018:112) Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada Autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada Autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada Autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada Autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada Autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber Ghozali (2018:112)

3.6.3. Persamaan Regresi

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Analisis regresi linier berganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih (X_1), (X_2), (X_3).....(X_n) dengan satu variabel terikat. (Unaradjan, 2019:26).

Dalam penelitian ini, persamaan regresi digunakan untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan kantor akuntan publik terhadap audit delay,

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y	= Variabel terikat (<i>Audit delay</i>)
α	= Intership (Titik potong dengan sumbu Y)
$\beta_1 \dots \beta_3$	= Koefisien regresi (konstanta)
X_1	= <i>Profitabilitas</i>
X_2	= <i>Solvabilitas</i>
X_3	= Kantor Akuntan Publik
ε	= Error term

Sumber : (Unaradjan, 2019:126).

Namun demikian dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda tidak dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus di atas melainkan dengan menggunakan *Statistical Program For Social Science* (SPSS). Metode yang dapat digunakan adalah metode *enter*, *stepwise*, *backward*, serta *forward*. Khusus penelitian ini penulis ini akan menggunakan metode *enter*.

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda lebih lanjut perlu dilakukan analisis data. Dalam hal ini penulis akan menggunakan teknik analisis data yang sudah tersedia selama ini. pertama dilakukan uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedasitas, kedua dilakukan uji hipotesis berupa uji F (Uji simultan), koefisien determinasi dan uji t (Uji Parsial).

3.6.4. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji asumsi klasik maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah uji hipotesis. Uji hipotesis pada dasarnya merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan pada analisis data. Dalam penelitian ini akan dilakukan uji hipotesis yang meliputi Uji t (Uji parsial), Uji F (Uji simultan) dan koefisien determinasi (R^2).

1. Uji Serempak / *simultant* (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (*simultan*) terhadap variabel terikatnya. Untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau tidak dapat digunakan rumus :

$$F_{Hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

F hitung = Nilai F yang di hitung

R^2 = Nilai koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah sampel

Sumber : (Unaradjan, 2019:126)

Namun demikian dalam penelitian ini semua uji hipotesis tidak dilakukan secara manual melainkan menggunakan *Statistical Program For Social Science* (SPSS). Caranya dengan melihat nilai yang tertera pada kolom F pada table *Anova* hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS tersebut. Guna menguji kebenaran hipotesis pertama digunakan uji F yaitu untuk menguji keberartian regresi secara menyeluruhan. Dengan rumus hipotesis sebagai berikut :

$$H_0 : \beta_i = 0 ; \text{artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat}$$

$$H_a : \beta_i \neq 0 ; \text{artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat}$$

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F, variasinya dapat diperoleh dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf $\alpha = 0,05$ dengan ketentuan :

- a. $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa *profitabilitas*, *solvabilitas*, dan kantor akuntan publik secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

- b. $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa *profitabilitas*, *solvabilitas*, dan kantor akuntan publik secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1, dimana nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen (bebas) dalam menjelaskan variasi variabel dependen (terikat) amat terbatas dan jika nilai mendekati 1 berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2021:135).

Kekurangan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah biasa terhadap jumlah variabel independ yang dimasukkan kedalam model, karena setiap tambahan satu variabel independen (bebas), dapat meningkatkan R^2 tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikansi terhadap variabel dependen (terikat). Oleh karena itu dianjurkan oleh banyak peneliti untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independent ditambahkan kedalam model (Ghozali, 2021:135).

3. Uji Parsial (Uji t)

Menurut (Ghozali, 2021:137) “Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi dependen”.

Uji statistic digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran KAP secara individual dalam menerangkan variasi Audit Delay. Pengujian terhadap regresi dilakukan dengan menggunakan uji t pada $\alpha = 5\%$ dengan kriteria :

1. Jika tingkat signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika tingkat signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

